

INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 4 SEMPARUK

Suyono, Ubabuddin

Universitas Sultan Muhammad Syafiudin Sambas
Email: yonosu36@gmail.com, ubabuddin@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how multicultural values are integrated into Islamic Religious Education (PAI) learning in the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 4 Semparuk. The research approach used is descriptive qualitative with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that IRE teachers have integrated multicultural values such as tolerance, respect for differences, and cooperation into the learning process through teaching materials, discussion methods, and project-based activities. Challenges faced include limited resources and varying levels of student understanding. This study recommends strengthening teacher training and providing learning materials that support the reinforcement of multicultural values within the context of religious education.

Keywords: *Integration, Multicultural Values, PAI Education, Merdeka Curriculum*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai multikultural diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Semparuk. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama dalam proses pembelajaran melalui materi ajar, metode diskusi, dan kegiatan berbasis proyek. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan pemahaman siswa yang masih beragam. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru dan penyediaan media pembelajaran yang mendukung penguatan nilai multikultural dalam konteks pembelajaran agama.

Kata Kunci: *Integrasi, Nilai-Nilai Multikultural, Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, terutama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum Merdeka hadir dengan semangat kebebasan belajar yang memberikan ruang bagi penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan, termasuk multikulturalisme. Ada beberapa faktor yang mendorong semaraknya multikultural di Indonesia (Sulalah 2012) antara lain; *Pertama*, Kekayaan masyarakat yang memiliki kekayaan kultural, modal dan pengalaman sejarah. Keterbukaan kultural ini kemudian melahirkan heterogenitas yang mengakibatkan adanya gesekan intelektual dan akulturasi budaya secara intensif. *kedua*, semakin banyaknya daerah yang memiliki pluralitas dari berbagai ras, etnis, agama, budaya, dan bangsa. *ketiga*, munculnya berbagai organisasi dan gerakan-gerakan yang memunculkan gesekan di masyarakat dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda.

Salah satu upaya dalam memahami dan menerima perbedaan adalah melalui pendidikan yang dapat mengakomodir seluruh perbedaan atau lebih dikenal dengan pendidikan multikultural. Pengertian pendidikan multikultural menunjukkan adanya keragaman. James A. Bank menyatakan bahwa pengertian pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color* (Bank 1993). Rangkaian kata pendidikan dan multikultural memberikan arti bahwa proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekwensi keragaman budaya, suku, etnis dan kepercayaan.

Terlepas dari berbagai analisis tentang apakah akar disinteraksi antar kelompok tersebut terletak pada wilayah politik, sosial, budaya, atau agama, tidak salah jika wilayah pendidikan ikut berperan dalam mengurangi disentekrasi yang terjadi di tengah masyarakat. Sebab, dimulai dalam pendidikan nilai-nilai dan sikap sosial itu ditanamkan. Disinilah diperlukannya sebuah pendidikan yang berparadigma pluralis-multikultural sebagai upaya dalam membangun masyarakat yang multikultur yang memiliki cakrawala pandang luas, dapat menerima perbedaan, penuh toleransi, dan penghargaan terhadap semua perbedaan.

Tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI masih cukup besar, terutama di tingkat sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada bagaimana guru PAI di SMP Negeri 4 Semparuk mengintegrasikan nilai-nilai

multikultural dalam proses pembelajaran sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta makna yang terkandung di balik interaksi dan pengalaman para subjek di dalam konteks yang nyata. Studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu praktik pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 4 Semparuk, yang dianggap representatif dan relevan untuk dikaji secara mendalam (Creswell, 2015).

Kerangka Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi yang religius sekaligus berakhlak mulia. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek ritual keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter yang toleran, demokratis, dan cinta damai. Menurut Zuhairini dkk. (1993), PAI bertujuan membina peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks masyarakat majemuk, pembelajaran PAI dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi antarumat beragama (Azra, 2002). Oleh karena itu, PAI berperan penting dalam mengembangkan wawasan multikulturalisme di kalangan peserta didik.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah paradigma baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada murid, diferensiasi, serta pembentukan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas, baik dalam struktur kurikulum maupun metode pembelajaran, sehingga guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai lokal maupun global dalam proses belajar. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan

bermakna, termasuk dalam pembelajaran PAI, yang dapat diselaraskan dengan pendekatan multikultural (Arifin, 2023). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mendukung terciptanya pembelajaran yang humanis dan inklusif.

3. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keragaman budaya, etnis, agama, dan pandangan hidup. Menurut Banks (2006), pendidikan multikultural bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan rasa empati, keadilan sosial, serta menghargai perbedaan dalam masyarakat yang pluralistik. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada pengenalan budaya lain, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam menciptakan masyarakat yang adil dan setara (Banks, 2009). Pendidikan multikultural penting diterapkan di sekolah sebagai upaya membentuk karakter siswa yang toleran dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman (Sleeter & Grant, 2007).

4. Ciri-ciri Pendidikan Multikultural

- 1) Membentuk manusia budaya dan menciptakan masyarakat berbudaya (berperadaban).
- 2) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (cultural).
- 3) Metodenya demokratis yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis)
- 4) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya

5. Tujuan Pendidikan Multikultural Menurut Menurut Clive Black

- 1) menunjukkan bahwa manusia dengan perbedaan agama, ras, suku kebangsaan memiliki kebebasan yang sama
- 2) menunjukkan penerimaan secara penuh dan ditandai dengan perlakuan yang sama
- 3) Membantu siswa untuk menyesuaikan bentuk budaya, untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat
- 4) Mempromosikan penerimaan menunjukkan perbedaan atau keanekaragaman etnik dalam masyarakat
- 5) Pengajaran kepada semua siswa tentang keanekaragaman budaya tradisional, baik dalam dan luar negeri
- 6) Pengajaran siswa dengan etnik tertentu tentang kebudayaan yang mereka miliki, termasuk di dalamnya pe-ngajaran bahasa pusaka

6. Peranan Pendidikan Multikultural Bagi Anak

- 1) Untuk membangun rasa saling menghormati dan menghargai terhadap sesama ketika hidup di sekolah yang multikultural
- 2) Untuk menciptakan jiwa yang mempunyai rasa adil terhadap sesama ketika hidup di sekolah yang homogen
- 3) Untuk membangun paradigma keagamaan/keyakinan anak kepada Tuhan, karena dengan beragamnya keyakinan, anak harus mempunyai prinsip yang dianut dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Dari perspektif hasil pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Semparuk, pendidikan multikultural memiliki tiga sasaran yang dikembangkan pada diri setiap siswa; Pertama, pengembangan identitas kultural yakni merupakan kompetensi yang dimiliki siswa untuk mengidentifikasi dirinya dengan suatu etnis tertentu. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, pemahaman dan kesadaran akan kelompok etnis dan menimbulkan kebanggaan serta percaya diri sebagai warga kelompok etnis tertentu. Kedua, hubungan interpersonal. Yakni, kompetensi untuk melakukan hubungan dengan kelompok etnis lain, dengan senantiasa mendasarkan pada persamaan dan kesetaraan, serta menjauhi sifat syakwasangka dan stereotip. Ketiga, memberdayakan diri sendiri. Yakni suatu kemampuan untuk mengembangkan secara terus menerus apa yang dimiliki berkaitan dengan kehidupan multikultural.

Pendidikan multikultural di Indonesia masih menjadi wacana baru yang perlu di respon untuk menjaga keutuhan bangsa yang kaya akan multi kultur. Pendidikan multikultural merupakan wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultural, hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan jenis prasangka atau prejudice untuk suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju. Pendidikan multikultural juga dapat dijadikan instrumen strategis untuk mengembangkan kesadaran atas kebanggaan seseorang terhadap bangsanya. Dalam menghadapi pluralisme budaya, diperlukan paradigma baru yang lebih toleran dan elegan untuk mencegah dan memecahkan masalah benturan-benturan budaya tersebut, yaitu perlunya dilaksanakan pendidikan multicultural. Oleh karenanya praktek pendidikan multikultural di Indonesia dapat dilaksanakan secara fleksibel dengan mengutamakan prinsip-prinsip dasar multikultural. Pendidikan multikultural juga sangat relevan dengan pendidikan demokrasi di masyarakat plural seperti Indonesia, yang menekankan pada pemahaman akan multi etnis, multi ras, dan multikultur

yang memerlukan konstruksi baru atas keadilan, kesetaraan dan masyarakat yang demokratis.

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting adanya pendidikan multikultur saat ini sebagai upaya untuk belajar hidup dalam perbedaan diantara siswa, membangun saling percaya dalam setiap interaksi, memupuk dan memelihara saling pengertian, serta menjunjung sikap saling menghargai diantara siswa. Pendidikan multikultural yang diberikan dalam pembelajaran di sekolah merupakan pendidikan yang berlandaskan pada asas dan prinsip konsep multikulturalisme yakni konsep keberagaman yang mengakui dan menerima adanya perbedaan. Selain itu juga menegaskan adanya perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan suku, budaya, gender, ras, dan agama berdasarkan nilai dan paham demokratis yang membangun kebersamaan yang harmonis antara siswa di sekolah.

Adanya pendidikan multikultur saat ini sebagai upaya untuk belajar hidup dalam perbedaan diantara siswa, membangun saling percaya dalam setiap interaksi, memupuk dan memelihara saling pengertian, serta menjunjung sikap saling menghargai diantara siswa. Pendidikan multikultural yang diberikan dalam pembelajaran di sekolah dasar merupakan pendidikan yang berlandaskan pada asas dan prinsip konsep multikulturalisme yakni konsep keberagaman yang mengakui dan menerima adanya perbedaan. Selain itu juga menegaskan adanya perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan suku, budaya, gender, ras, dan agama berdasarkan nilai dan paham demokratis yang membangun kebersamaan yang harmonis antara siswa di sekolah.

Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Semparuk telah berjalan dengan baik meskipun menghadapi beberapa kendala. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif. Untuk mendukung keberhasilan lebih lanjut. Pendidikan multikultural memiliki tiga sasaran yang dikembangkan pada diri setiap siswa; Pertama, pengembangan identitas kultural yakni merupakan kompetensi yang dimiliki siswa untuk mengidentifikasi dirinya dengan suatu etnis tertentu. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, pemahaman dan kesadaran akan kelompok etnis dan menimbulkan kebanggaan serta percaya diri sebagai warga kelompok etnis tertentu. Kedua, hubungan interpersonal. Yakni, kompetensi untuk melakukan hubungan dengan kelompok etnis lain, dengan senantiasa mendasarkan pada persamaan dan kesetaraan, serta menjauhi sifat syakwasangka dan stereotip. Ketiga, memberdayakan diri

sendiri. Yakni suatu kemampuan untuk mengembangkan secara terus menerus apa yang dimiliki berkaitan dengan kehidupan multikultural.

Daftar Pustaka

- Banks, J.A. (2006). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Pearson Education.
- James A. Bank, (1993). *Multicultural education: Historical Development, Dimensions, and Practice, Review of Research in education*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sulalah, (2012). *Pendidikan Multikultural, Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press).
- Supriatin, A. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Vol 1, No. 1*, 72-83.
- Suryana, A. (2016). Pendidikan Multikultural dan Toleransi dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 4, No.2*, 98-112.
- Susan Asasiyah, S. A. (2025). Menjaga Toleransi melalui Praktik Pendidikan Multikultural. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 2, No. 2*, 287-292.
- Suyanto, T. (2013). *Pendidikan Multikultural: Menumbuhkan Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tilaar, H. A. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.
- Wibowo, A. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kebijakan Sekolah di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Humaniora, Vol. 6, No.1*, , 85-97.
- Zuhairini, et al. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.